



KONSUMSI PAKAN AYAM RAS PETELUR FASE LAYER DI UPTD TAMAN TERNAK PASSO

(Feed Consumption Of Laying Hens Phase At UPTD Chicken Farming Park Passo)

Riri Sarfan^{1*} & Bercomien Juliet Papilaya²

^{1,2}Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Universitas Pattimura, Ambon.
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka 97233

E-mail Koresponden: ririsarfan@gmail.com

ABSTRAK

Kesuksesan beternak unggas khususnya ayam ras petelur tergantung dari tiga pilar peternakan yaitu: bibit, pakan, dan manajemennya. Pakan memegang peranan penting dalam usaha peternakan yang merupakan 60-70% dari total biaya produksi, sehingga pakan yang diberikan harus mengandung kandungan zat pakan yang sesuai kebutuhan. Karena faktor penentu keberhasilan dan kegagalan usaha pemeliharaan ternak ditentukan oleh biaya pakan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu memberikan wawasan dan keterampilan tentang manajemen pemberian pakan pada ayam ras petelur fase layer agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Tahapan kegiatan yaitu: pendekatan awal ke lokasi untuk mengetahui kebutuhan di lokasi, dan pelaksanaan kegiatan selama 1 bulan, dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan pakan yang baik. Sedangkan manfaat yang ingin dicapai adalah para peternak dapat memahami kebutuhan bahan pakan yang dibutuhkan ternak untuk memenuhi zat gizi agar menghasilkan produksi yang baik. Hasil dari kegiatan ini peternak dapat mengetahui frekuensi pemberian pakan yang dilakukan 2 kali sehari dengan jumlah pakan 120 gr/ekor/hari dengan pemeliharaan ternak ayam pada kandang tipe batrei/cage.

Kata kunci: Konsumsi Pakan, dan Ayam Petelur Fase Layer.

ABSTRACT

The success of raising poultry, especially laying hens, depends on three pillars of animal husbandry, they are: seeds, feeds, and management. 60 – 70% of total production costs is feed. Therefore, the feed content must meet a balanced portion of nutrients. Feed costs are determining factor for the success and failure of livestock raising businesses. The aim of community service activities is to provide skills and insight regarding feed management for laying hens in the layer phase in order to increase their productivity the stages of community service activities are: first, observation second, implementation of activities for 1 month the benefit of community service activity is the breeders comprehend the correct use of feed for the fulfill meat of nutrients. In order to produce quality production. The result of community service is to determine the frequently of feeding, 2 times a day with a amount of 120 grams per head per day in battery cages.

Keywords: Feed Consumption, and Laying Hens Phase

LATAR BELAKANG

Keberhasilan dalam pemeliharaan ternak unggas khususnya beternak ayam ras petelur tergantung dari tiga pilar utama peternakan, yaitu: bibit, pakan dan, manajemen pemeliharaannya. Ketiga pilar ini harus diperhatikan dengan baik dalam menjalankan usaha peternakan. Dalam menjalankan usaha peternakan faktor pakan merupakan bagian yang harus diperhatikan karena lebih besar biaya yang harus dikeluarkan. Banyaknya sumber gizi yang dibutuhkan oleh ternak dengan harga yang cukup tinggi, mengharuskan peternak lebih kreatif untuk mampu memanfaatkan berbagai sumber pakan yang berasal dari limbah pertanian dan sisa dapur sehingga mampu menekan biaya pakan.

Disamping tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, pakan ayam juga harus mudah didapatkan dan harganya harus murah (Rasyaf, 2004).

Pakan merupakan faktor penting bagi ternak dalam bereproduksi dan menghasilkan produksi. Sehingga Jumlah kandungan zat-zat pakan yang diperlukan harus memadai untuk mencapai produktivitas yang diharapkan. Produksi telur yang maksimal membutuhkan asam amino esensial yang berkualitas. Sehingga dibutuhkan kandungan protein yang tinggi bagi ternak sekitar 23,7% dan kalsium sebesar 2,07% serta phosphor sebesar 0,77% (Lukiwati et al., 2008) digunakan untuk meningkatkan asam amino esensial, kalsium, serta phosphor dalam pakan ternak. Asupan nutrisi yang cukup dan berkualitas menjadi syarat untuk ternak mencapai produksi telur yang optimal. Pakan yang dikonsumsi dengan kualitas baik akan mendukung peningkatan produktivitas ternak (Anggorodi 1985).

Ayam petelur merupakan salah satu jenis ayam yang paling banyak dipelihara oleh peternak untuk dijadikan usaha, ayam petelur memiliki tahap periode pertumbuhan mulai dari fase starter, fase grower, dan fase layer. Ayam petelur fase layer atau pullet berada dikisaran umur 12 minggu – 20 minggu. Pada fase ini memerlukan penanganan yang lebih serius karena pada fase ini ayam membutuhkan penanganan serius untuk menentukan produktivitasnya.

Ayam petelur fase layer adalah ayam dewasa yang sedang dalam tahap bertelur atau berproduksi (Purwaningsih, 2014). Lama masa produksi Ayam petelur fase layer yaitu 80 – 90 minggu, produksi ayam petelur akan meningkat pada umur 22 minggu dan mencapai puncaknya pada umur 29-30 minggu, kemudian akan mengalami penurunan produksi dengan [erlahan sampai 55% setelah umur 82 minggu (Maharani et al., 2013).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap observasi atau pendekatan untuk mengetahui kebutuhan di lokasi dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan selama satu bulan bertempat di UPTD Taman Ternak Passo, Kota Ambon.

Materi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu 274 ekor ayam ras petelur fase layer yang dipelihara selama 30 hari dalam kandang tipe batrei sebanyak 4 cage dalam kandang *Close House*.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan adalah kandang type batrei/cage menampung 1 batrei 1 ekor ayam, dilengkapi tempat makan dan tempat minum, skop, spau lidi, gerobak. Kondisi kandang ditampilkan pada gambar 1. Kandang type batrei/cage



Gambar 1. Kandang Type Batrei/Cage; a. Kandang Type 4 Cage, b. Tempat Air Minum, c. Tempat Pakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Pakan

Pakan yang diberikan pada Ayam Petelur Fase Layer yaitu pakan komplit yang dikhususkan untuk ayam ras petelur fae layer umur 19 – 50 minggu jenis PAR-L 1 PELLETT yang berbentuk mash dan berasal dari PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk, dengan berat per karung 50 Kg.

Bahan pakan yang terdapat dalam komposisi ransum yaitu: jagung lokal, tepung gandum, bungkil kedelai (SBM), tepung daging dan tulang (MBM), glitter jagung (CGM), dedak gandum (wheat bran), DDGS, minyak sawit (palm olein), dan asam aminon dengan komposisi formula ransum disajikan pada Tabel 1. Komposisi dan Kandungan Nutrisi Ransum. Amiruddin at al. (2020) semakin tinggi ternak mengkonsumsi pakan yang disajikan maka akan semakin banyak pula nutrisi pakan yang akan dicerna untuk menunjang produksi.

Tabel 1. Komposisi dan Kandungan Nutrisi Ransum

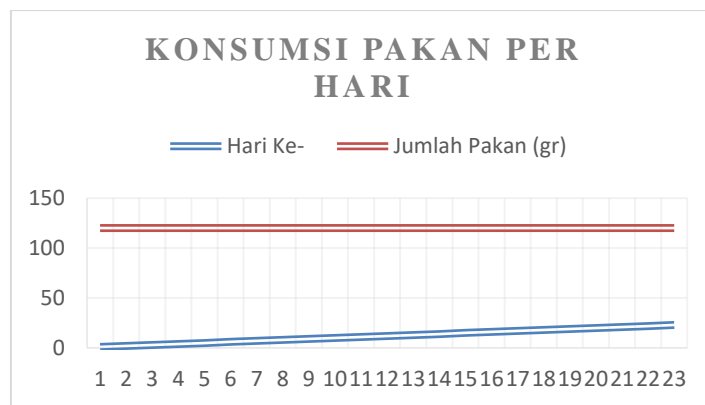
Nutrisi	Kandungan Nutrisi	
Kadar Air	: Maks.	12,00 %
Abu	: Maks.	14,00 %
Protein Kasar	: Min.	17,00 %
Lemak Kasar	: Min.	3,00 %
Serat Kasar	: Maks	6,00 %
Kalsium (Ca)	: 3,25	4,25 %
Fosfor (P)	: Min	0,45 %
Enzim	: Fitase \geq 400 FTU/Kg (Min)	
Urea	: ND (Non Detection)	
Aflatoksin Total	: Maks.	50 μ g/Kg
Asam Amino Total		
- Lisin	: Min.	0,80 %

Nutrisi	Kandungan Nutrisi
- Metionin	: Min. 0,40 %
- Metionin + Sistin	: Min. 0,67 %
- Treonin	: Min. 0,55 %
- Triptofan	: Min. 0,18 %

Sumber: PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk

Data rata-rata konsumsi pakan ayam petelur fase layer disajikan pada gambar 2. Konsumsi pakan per hari.

Gambar 2. Menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi ayam petelur fase layer di UPTD Balai Pembibitan Ternak Dan Laboratorium Keswan Kesmavet Passo selama kegiatan sebesar 120 gr/ekor/hari diberikan secara bertahap 2 kali sehari, dengan berat pakan yang dihabiskan sebanyak 32.880 kg/hari/274 ekor ayam. Dimana jumlah konsumsi tersebut sesuai standar konsumsi ransum ayam petelur. Standar konsumsi pakan ayam petelur strain Lohman saat masa produksi berkisar antara 110 – 120 gram/hari (Afikasari et al., 2020). Konsumsi pakan yang baik berpengaruh terhadap produksi telur yang diperoleh. Amrullah (2003) berpendapat bahwa faktor utama yang mempengaruhi produksi telur adalah jumlah pakan yang dikonsumsi dan kandungan zat makanan dalam pakan, hal ini berhubungan dengan konversi pakan yang erat kaitannya dengan biaya produksi. Konversi pakan diperoleh melalui perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan jumlah produksi telur yang diperoleh (g), konversi pakan juga dapat dipengaruhi oleh konsumsi (Berri et al., 2005). Hasil penelitian Permana, (2012) konversi pakan yang rendah menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan pakan.



Gambar 2. Konsumsi Pakan Per Hari

Tambahan Pemberian Vitamin

Penambahan Vitamin bagi ternak sangat berperan penting walaupun dibutuhkan hanya sedikit. Vitamin yang diberikan kepada ternak ayam fase layer yaitu Vitamin Egg Stimulan yang berfungsi untuk meningkatkan produksi telur. Kenedy Putra et al. (2006) Selain berfungsi meningkatkan produksi telur, egg stimulan juga berfungsi menjaga daya tahan tubuh ternak, memepertahankan produksi tetap stabil dan memperbaiki efisiensi pakan serta menekan angka stres ternak. Ayam petelur fase layer yang diberi

pakan secara *free choice feeding* lebih banyak mengonsumsi energi guna mencapai produksi yang maksimal, meskipun demikian kebutuhan nutrient lain juga harus dipenuhi dengan baik (Luthfi et al., 2020). Huda et al. (2019) menyatakan bahwa ayam akan berhenti mengonsumsi pakan Ketika kebutuhan nutrisi dan energi untuk tubuhnya sudah tercukupi.

Egg stimulan termasuk dalam feed suplement yang dibuat untuk meningkatkan produksi dan kualitas telur pada unggas, egg stimulant, berfungsi untuk memperbaiki efisiensi pakan, mempertahankan jumlah produksi telur, dan memperpanjang masa produksi telur (Lestiyana et al., 2019).

Permasalahan Dan Solusi Yang Ditawarkan

Selama kegiatan ditemukan permasalahan yaitu masih kurang fasilitasi pendukung untuk pemberian pakan, contohnya timbangan pakan dan alat angkut dari gudang pakan ke kandang, sehingga perlu dilengkapi fasilitas pendukung kandang untuk memudahkan aktifitas dikandang.

KESIMPULAN

Pakan merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur, sehingga melalui kegiatan ini dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam manajemen pemberian pakan bagi petugas di UPTD Taman Ternak Passo untuk meningkatkan produksi. Untuk itu pendampingan dari instansi terkait harus selalu dilakukan mulai dari usaha peternakan rakyat hingga ke usaha peternakan komersil untuk mengatur manajemen pemeliharaan agar dapat menghasilkan produksi tinggi dengan biaya pakan yang mudah dijangkau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Pertanian Provinsi Maluku, Pengelola UPTD Taman Ternak Passo, petugas kandang dan mahasiswa pelaksana Praktek Ketrampilan Lapangan (PKL), dan tim pengelola Praktek Ketrampilan Lapangan Jurusan Peternakan Universitas Pattimura yang sudah berkoordinasi dan bekerjasama selama pelaksanaan kegiatan hingga berakhir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. C. Luthfi., Suhardi., dan Eudia Christina Wulandari. 2020. Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II dengan Pemberian Pakan Free Choice Feeding. *Tropical Animal Science*. 2 (2): 57 – 65
- Afikasari, D., Rifa'I, dan D. A. Candra. 2020. Pengaruh suplementasi probiotik melalui pakan terhadap konsumsi pakan ayam petelur strain Isa Brown. *J. Ternak*. 11 (1): 35 – 38

- Amiruddin., L. Agustina., dan Jamilah. 2020. Konsumsi Pakan. Konversi Pakan dan Produksi Telur Ayam Arab yang ditambahkan Tepung Daun Murbei pada Pakan. Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak: 14 (1): 43-51.
- Amrullah, I. K. 2003. Nutrisi Ayam Petelur. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor
- Anggorodi. 1985. ilmu makanan ternak unggas, penerbit universitas indonesia.
- Berri, C., M. Debut, C. Santé-Lhoutellier, B. Arnould, B. Boutten, N. Sellier, E. Baéza, N. Jehl, Y. Jégo, M. J. Duclos, and E. L. Bihan-Duval. 2005. Variations in chicken breast meat quality: A strong implication of struggle and muscle glycogen level at death. Br. Poult. Sci. 46:572–579.
- Kenedy Putra & Purhadi. 2006. Pengaruh Egg Stimulan terhadap Peningkatan Produksi Telur Itik Gembala. Jurnal Penyuluhan Pertanian. Vol. 1 No. 2. November 2006
- Lestiyana., dan Vicki Apria. 2019. Pengaruh Pemberian Egg Stimulant terhadap Kualitas Eksternal dan Internal Telur Burung Puyuh (Coturnix Japonica). Skripsi, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/175584>
- Lukiwati., D. R., Ristiarso., P., dan Wahyuni., H. I. 2008. Workshop 2008 Azolla microphylla as Protein Source for Rabbits. Mekam Workshop. Cantho University, Vietnam.
- Maharani, P., N. Suthama dan H. I. Wahyuni. 2013. Massa kalsium dan protein daging pada ayam arab petelur yang diberi ransum menggunakan Azolla microphylla. J. Anim. Agr. 2 (1): 18 – 27
- Permana, E. 2012. Respon Ayam Arab (Gallus turcicus) dan Ayam Kampung (Gallus gallus domesticus) terhadap pPemberian Tepung Daun Katuk (Sauropus androgynous) pada Ransum Berserat Kasar Tinggi. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Purwaningsih, D. L. 2014. Peternakan ayam ras petelur di kota Singkawang. J. mah. Ars. Universitas Tanjungpura. 2 (2): 74- 88
- Rasyaf, M. 2004. Makanan Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya